

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data yang telah didialogkan dengan teori yang ada pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Majelis Ta'lim Ilmu Tauhid dalam menerapkan khusyuk dibuktikan khusyuk dalam segala hal dengan tunduknya pandangan serta tenangnya fisik bersamaan dengan sadarnya bahwa Tuhan bisa hadir pada diri kita, mereka mendefinisikan hakikat khusyuk adalah suatu sikap yang dilakukan dalam mengerjakan semua bentuk kegiatan (Ibadah) yang berdasar pada perasaan tunduk, takut, harap, cemas, dan cinta yang. Mampu menghilangkan sikap ke-akuan yang mengarah pada keduniawian. Untuk memulai proses khusyuk itu Majelis Ta'lim Ilmu Tauhid menjelaskan bahwa khusyuk harus berawal dari pemahaman yang khusus terhadap setiap ibadah, bukan dengan hati maupun fisiknya terlebih dahulu, seperti yang dijelaskan ulama' terdahulu.

Mengenai amalan yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim Ilmu Tauhid dalam berdzikir, mereka lebih menekankan pada menghadirkan Tuhan dalam hati dari pada berfokus dengan jumlah dzikir yang dilakukan, namun mempunyai penekanan tertentu dalam lafadz *lailahailallah*. Mereka tidak mempunyai patokan tertentu dalam melakukannya, mereka beranggapan bahwa esensi dari dzikir bukanlah banyak atau sedikitnya dzikir dilakukannya akan tetapi mampu atau tidaknya kita menghadirkan tuhan dalam hati kita. Mengetahui dengan siapa mereka menembah melantunkan dzikir tersebut sampai mereka sendiri tidak mampu menghentikan apa yang mereka sebut

dzikir tanpa aksara dan tanpa suara. Namun dalam hal dzikir khusus, mereka tidak mau menjelaskan secara terperinci mengenai ajaran dzikir yang mereka maksud, hanya boleh diketahui oleh para jama'ah yang sudah melalui proses dan pemahaman tertentu. Mereka hanya menyebutnya "Dzikir tanpa aksara tanpa suara.

Majelis Ta'lim Ilmu Tauhid menerapkan ajaran mereka dalam kehidupan sehari-hari, dengan menjadikan pedoman ajaran Tauhid yang dijadikan sebagai landasan dalam setiap melakukan kegiatan. Mereka lebih memaknai setiap kegiatan itu sebagai suatu ibadah dengan memberi penekanan terhadap ketauhidan. Kesadaran akan hadirnya Tuhan dalam setiap lini kehidupan manusia menjadi sangat penting untuk kemudian menjadikan mereka lebih berhati-hati, sungguh-sungguh, penuh ketundukan ataupun tidak ceroboh dalam melakukan apapun, baik dalam pandangan agama Islam maupun pandangan masyarakat secara luas. Melakukan kebaikan serta menebarkan kedamaian menjadi penekanan yang begitu penting dalam penerapan ajaran Majelis Ta'lim Ilmu Tauhid.

B. Saran

1. Bagi pengurus Majelis Ta'lim Ilmu Tauhid

Dengan memperhatikan hasil dari observasi maupun wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini, hal yang perlu mendapatkan perhatian lebih bagi pengurus adalah dalam proses kepengurusan majelis. supaya lebih baik bisa meningkatkan penataan majelis secara struktural agar para jama'ah lebih bisa lebih mudah mengembangkan dan memperbanyak jumlah jama'ah.

2. Bagi jama'ah Majelis Ta'lim Ilmu Tauhid

Dengan memperhatikan hasil penelitian ini, hal yang perlu mendapatkan perhatian lebih bagi jama'ah adalah melakukan penelaahan ulang di luar proses pembelajaran, supaya jama'ah mampu memahami, mengingat serta menerapkan apa yang menjadi ajaran pada majelis dengan lebih baik lagi.

3. Bagi masyarakat luas

Dengan mempertimbangkan pemahaman dan penarikan kesimpulan atas penelitian yang dilakukan di Majelis Ta'lim Ilmu Tauhid dengan melihat perkembangan masyarakat secara umum, alangkah lebih baik masyarakat bisa lebih memahami tentang setiap ibadah yang dilakukan, serta menyadari tentang penghambaan yang mereka lakukan selama ini serta mengenai ketauhidan yang menjadi dasar bagi setiap muslim, baik melalui belajar di dalam maupun di luar Majelis Ta'lim Ilmu Tauhid.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Berdaskan penelitian yang telah dilakukan, baik dalam proses pengambilan data maupun penulisan penelitian mengenai tema yang dibahas, hasil dari penelitian ini jauh dari kata sempurna. Alangkah lebih baik, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan tema yang serupa dengan lebih baik, sehingga mampu memperoleh jenis keilmuan yang mendalam serta lebih memenuhi syarat dan ketentuan keilmuan yang berlaku.